
Pengaruh Cegah Polio pada Anak dengan Imunisasi di Desa Suka Jaya

Arif Irpan Tanjung*

Prodi S1 Keperawatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane, arifirpan3@gmail.com

*Penulis korespondensi: Arif Irpan Tanjung

Abstrak

Poliomielitis (polio) adalah penyakit sangat menular yang disebabkan oleh virus polio. Penyakit ini menyerang sistem saraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan atau bahkan kematian dalam hitungan jam. Penularannya melalui mulut, berasal dari air, makanan atau tangan yang terkontaminasi feces yang mengandung virus polio. Cakupan imunisasi yang rendah telah memperlambat upaya pemberantasan polio. Cakupan imunisasi yang rendah secara konsisten di kabupaten Aceh dan kondisi lingkungan yang tidak sehat merupakan faktor risiko penularan virus polio. Infeksi Polio tidak ada obatnya, sekali anak kita tertular maka kemungkinan mereka tidak akan bertahan hidup, atau jika selamat mereka bisa mengalami kelumpuhan yang akan berdampak besar pada masa depan mereka. Pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi sangat menentukan keputusan orang tua dalam memberikan imunisasi pada anak-anaknya. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi polio bagi kesehatan anak di desa Suka Makmur. Metode yang digunakan adalah memberikan edukasi tentang imunisasi polio kepada orang tua dan pemberian imunisasi polio. Hasil dari kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan 51 orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi yaitu dari skor rata-rata pengetahuan dari 35 menjadi 80 dan 26 anak mendapatkan imunisasi polio dosis kedua. Diharapkan orang tua dapat mengimplentasikan pengetahuan yang telah didapatkan dengan membawa anak-anak mereka yang belum mendapatkan imunisasi polio ke posyandu ataupun ke puskesmas terdekat.

Kata Kunci: Polio, Imunisasi, Kelumpuhan

Abstract

Poliomyelitis (polio) is a highly contagious disease caused by the poliovirus. This disease attacks the nervous system and can cause paralysis or even death within hours. It is transmitted orally, through water, food, or hands contaminated with feces containing the poliovirus. Low immunization coverage has hindered efforts to eradicate polio. Consistently low immunization coverage in the Aceh district and poor environmental conditions are risk factors for the transmission of the poliovirus. There is no cure for polio infection; once a child is infected, they may not survive, or if they do, they could suffer from paralysis that will significantly impact their future. Parents' knowledge about the importance of immunization plays a crucial role in their decision to immunize their children. The goal of this activity is to increase parents' awareness of the importance of polio immunization for children's health in Suka Makmur village. The method used involved educating parents about polio immunization and administering polio vaccines. As a result of this activity, there was an increase in knowledge among 51 parents before and after the education session, with the average knowledge score rising from 35 to 80, and 26 children received their second dose of the polio vaccine. It is hoped that parents will apply the knowledge they have gained by bringing their children who have not yet received polio immunization to the local posyandu (integrated health post) or health center.

Keywords: Polio, Immunization, Paralysis

PENDAHULUAN

Poliomielitis (polio) adalah penyakit sangat menular yang disebabkan oleh virus polio. Penyakit ini menyerang sistem saraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan atau bahkan kematian dalam hitungan jam. Penularannya melalui mulut, berasal dari air, makanan atau tangan yang terkontaminasi feses yang mengandung virus polio.

Imunisasi merupakan tindakan yang paling efektif dalam mencegah penyakit polio. Vaksin polio yang diberikan berkali-kali diklaim dapat melindungi seorang anak seumur hidup. WHO menyatakan Indonesia dan wilayah Asia Tenggara lainnya bebas polio pada tahun 2014.

Namun, cakupan imunisasi yang rendah telah memperlambat upaya pemberantasan polio. Cakupan imunisasi yang rendah secara konsisten di Kabupaten Aceh dan kondisi lingkungan yang tidak sehat merupakan faktor risiko penularan virus polio.

Infeksi polio tidak ada obatnya, sekali anak kita tertular maka kemungkinan mereka tidak akan bertahan hidup, atau jika selamat mereka bisa mengalami kelumpuhan yang akan berdampak besar pada masa depan mereka. Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi polio sebagai bentuk pencegahan, termasuk pengetahuan orang tua yang sangat menentukan keputusan dalam memberikan imunisasi pada anak-anaknya.

Apalagi, saat ini polio ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia. Pemerintah Provinsi Aceh sedang melaksanakan sub-PIN polio putaran ke-2 dalam dua tahap berdasarkan cakupan sub-PIN polio putaran pertama per 2 Januari, yaitu tahap 1 dimulai 30 Januari 2023 pada 13 kabupaten/kota dengan cakupan $\geq 90\%$, dan tahap 2 dimulai 13 Februari 2023 pada 10 kabupaten/kota dengan cakupan $< 90\%$.

Selain pemberian imunisasi polio pada anak, juga diperlukan upaya lain untuk mencegah terjadinya penularan virus polio, yaitu dengan memutus rantai penularan melalui penerapan pola hidup sehat—terutama kebersihan diri, makanan, dan lingkungan seperti MCK serta area sekitar tempat tinggal. Perubahan perilaku orang tua agar lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan sangat penting untuk melindungi

anak-anak yang belum dapat secara mandiri menjaga kebersihan dan kesehatannya.

LANDASAN TEORI

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020). Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya (Kemenkes, 2020).

Imunisasi dasar lengkap yang dilaksanakan ditunjukan untuk mencapai kekebalan kelompok (herd immunity) yaitu adalah suatu kondisi dimana sebagai besar masyarakat telah terlindungi dari suatu penyakit (Kemenkes, 2021).

1. Manfaat Imunisasi
 - 1.1 Manfaat Imunisasi Pada Bayi Dan Anak
 - a. Melindungi tubuh bayi/anak dari serangan dan ancaman bakteri/virus penyakit tertentu.
 - b. Mencegah anak dari tertular penyakit yang disebabkan oleh bakteri/virus tersebut.
 - c. Meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit tertentu.
 - d. Meningkatkan status kesehatan bayi/anak yang berdampak pada kualitas tumbuh kembang dan produktivitas SDM di masa depan (Budiyono et al, 2019).
 - 1.2 Manfaat Imunisasi Bagi Masyarakat Dan Lingkungan
 - a. Bagi keluarga, imunisasi akan menekan risiko pengeluaran biaya pengobatan anak-anak yang sakit, karena biaya pencegahan jauh lebih murah daripada biaya pengobatan. Imunisasi juga mengurangi dan menghilangkan kecemasan anak tertular penyakit berbahaya, sehingga orang tua dan keluarga merasa lebih yakin anak-anak akan menjalani proses tumbuh kembangnya dengan sehat dan aman.
 - b. Imunisasi terbukti memberikan perlindungan secara cepat, aman dan sangat efektif (relatif murah atau cost effective) sehingga biaya pengobatan dapat dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang lebih

produktif. Sekali anak diimunisasi, masa perlindungannya lama.

- c. Bagi masyarakat dan lingkungan wilayah yang mayoritas penduduknya telah diimunisasi, maka lingkungannya akan terhindar dari risiko Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), meskipun ada kelompok atau sebagian anggota masyarakatnya yang belum diimunisasi. Imunisasi juga mampu mencegah epidemi (wabah) penyakit menular tertentu.
- d. Bagi bangsa dan negara, keberhasilan imunisasi juga akan memperbaiki dan meningkatkan kualitas SDM melalui peningkatan status kesehatan masyarakat, memperpanjang umur harapan hidup sehat dan produktif sehingga tercipta bangsa yang kuat untuk melanjutkan pembangunan (Budiyono et al, 2019).

2. Tujuan imunisasi

Tujuan program imunisasi yaitu upaya menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (Budiyono et al, 2019). Menurut permenkes RI (2017), tujuan imunisasi terutama untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

2.1 Tujuan Pemberian Imunisasi

Berikut tujuan dalam pemberian imunisasai antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas hidup anak sehingga tidak terkena penyakit.
- b. Meningkatkan nilai kesehatan orang di sekitarnya.
- c. Menurunkan angka morbiditas, mortalitas dan cacat serta bila mungkin didapateradikasi suatu penyakit dari suatu daerah atau negeri (Padilah, 2021).

3. Jenis-Jenis Imunisasi

3.1 Imunisasi Pasif

Merupakan suatu proses peningkatan kekebalan tubuh dengan cara pemberian zat imonoglobulin, yaitu zat yang dihasilkan melalui suatu proses infeksi yang berasal dari plasma manusia (kekebalan yang didapat bayi dari ibu melalui plasenta) atau binatang (bisa ular) yang digunakan untuk mengatasi mikroba yang sudah masuk dalam tubuh yang terinfeksi (Proverawati, 2018). Imunisasi pasif adalah pemberian antibody kepada

resipien, dimaksudkan untuk memberikan imunitas secara langsung tanpa harus memproduksi sendiri zat aktif tersebut untuk kekebalan tubuhnya. Antibodi 14 yang diberikan ditujukan untuk upaya pencegahan atau pengobatan terhadap infeksi, baik untuk infeksi bakteri maupun virus. Proteksi bersifat sementara selama antibodi masih aktif didalam tubuh resipien dan perlindungannya singkat.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pelaksana melakukan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah tersebut adalah:

1. Tujuan

Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi polio bagi kesehatan anak di Desa Suka Makmur.

2. Metode Kegiatan

- a. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan tim pengabdian kepada masyarakat.
- b. Selanjutnya, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta sebelum penyuluhan dimulai.
- c. Penyampaian materi mencakup informasi tentang penyakit polio, pentingnya imunisasi polio, serta upaya pencegahan penularannya.
- d. Setelah materi disampaikan, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta.

3. Sasaran Kegiatan

Orang tua di Desa Suka Makmur, sebanyak 51 orang.

4. Strategi Pelaksanaan

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi melalui penyuluhan langsung kepada orang tua serta pemberian imunisasi polio kepada anak-anak yang belum mendapatkan dosis lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Februari 2023 pada jam 08.00 – 11.20 WIB bertempat di salah satu rumah warga yang dihadiri oleh 51 orang.

1. Penyuluhan

Adapun pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara rinci sebagai berikut:

1.1 Tahap Pembukaan

- a. Moderator membuka kegiatan.
- b. Moderator memperkenalkan tim pengabdian.

- c. Moderator menjelaskan tujuan kegiatan.
 - d. Moderator melakukan kontrak waktu dan bahasa. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan selama 60 menit dan penyampaian materi dengan bahasa Indonesia.
 - e. Moderator melakukan pre-test kepada audiens dengan memberikan soal terkait materi sebanyak 10 pertanyaan.
- 1.2 Tahap Pelaksanaan
- a. Leader/ penyaji menggali pengetahuan audiens terkait sub pokok bahasan yang akan dijelaskan. 5 orang audiens mengemukakan pendapatnya dan leader memberi reinforcement positif serta meluruskan jawaban audiens.
 - b. Leader menyampaikan penjelasan dari topik penyuluhan yang berisi tentang pengertian, penyebab, penularan, cara pencegahan penyakit polio dan tentang imunisasi polio berupa jenis, cara dan efek samping dari imunisasi polio. Audiens tampak serius dalam mendengarkan materi yang diberikan dan ada beberapa audiens yang meninggalkan ruangan pertemuan selama penyuluhan berlangsung untuk ke toilet.
- 1.3 Tahap Penutupan
- a. Moderator memberi kesempatan untuk bertanya kepada audiens. Ada 5 pertanyaan yang diberikan audiens dan dijawab oleh tim.
 - b. Moderator menyimpulkan materi.
 - c. Moderator melakukan post test dengan memberikan soal yang sama yang diberikan pada saat pre-test.
 - d. Moderator menyimpulkan materi penyuluhan.
 - e. Moderator menutup kegiatan penyuluhan.
- 1.4 Evaluasi
- a. Semua rangkaian kegiatan penyuluhan berlangsung selama 90 menit.
 - b. Hasil pretest didapatkan rata-rata skor pengetahuan audiens adalah 35, dengan skor terendah adalah 20 dan tertinggi adalah 60.
 - c. Hasil post test didapatkan rata-rata 80 dengan skor terendah 60 dan tertinggi 90.
2. Pemberian Imunisasi Polio
- Kegiatan pemberian imunisasi polio dilakukan oleh tim pengabdian berkerjasama

dengan tim dari Puskesmas Suka Makmur. Dari 51 orang peserta yang mengikuti penyuluhan terdapat 26 orang anak yang menjadi sasaran program imunisasi polio. Imunisasi polio diberikan kepada 21 orang anak (dosis kedua) sedangkan 5 orang anak lagi belum bisa diberikan dosis kedua karena belum cukup interval waktunya 28 hari dari dosis pertama imunisasi polio.



Gambar 1. Hasil Kegiatan 1



Gambar 2. Hasil Kegiatan 2



Gambar 3. Hasil Kegiatan 3

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi polio bagi kesehatan anak sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan serta bertambahnya jumlah anak yang telah diimunisasi polio. Diharapkan orang tua

dapat mengimplentasikan pengetahuan yang telah didapatkan dengan membawa anak mereka yang belum mendapatkan imunisasi polio dosis pertama atau kedua ke posyandu atau puskesmas terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2023). Sub-PIN polio putaran kedua di Aceh dimulai.
<https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/subpin-polio-putaran-kedua-di-aceh-dimulai>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). KLB virus polio jenis cVDPV2 di Aceh, Indonesia, laporan situasi no. 6 - 9 Februari 2023.
- Moerdijat, L. (2022). KLB polio harus segera diikuti langkah nyata untuk membangun imunitas anak bangsa.
<https://www.mpr.go.id/berita/KLB-Polio-Harus-segera-Diikuti-Langkah-Nyata-untuk-Membangun-Imunitas-Anak-Bangsa>
- PPIP Provinsi Lampung. (2022). Cegah polio pada anak dengan imunisasi.
<https://ppid.lampungprov.go.id/detail-post/Cegah-Polio-Pada-Anak-Dengan-Imunisasi>
- UNICEF Indonesia. (2022). Kampanye imunisasi polio di Pidie Aceh menjangkau 85 persen anak hingga saat ini.
<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/kampanye-imunisasi-polio-di-pidie-aceh-menjangkau-85-persen-anak-hingga-saat-ini>